



Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Zakat pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 7 Tanjung Medan

Samirah¹, Hasnah Dalimunthe², Puji Iestari³

¹SMP Negeri 7 Tanjung Medan, ²SD Negeri 05 Samsam, ³SD Negeri 05 Samsam

Correspondence: samirah24@guru.smp.belajar.id

Article Info

Article history:

Received 10 Okt 2024

Revised 15 Des 2024

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Mind Mapping, Zakat, Islamic Education, Student Engagement, Classroom Action Research, Seventh Grade, Islamic Teaching Methods

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve Grade VII students' understanding of Zakat by implementing the Mind Mapping method at SMP Negeri 7 Tanjung Medan. The research was motivated by the observation that students struggled to grasp the key concepts and principles of Zakat, often due to the complexity of the material and traditional teaching methods. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The Mind Mapping method was used to visually organize the material, making it easier for students to understand the relationships between Zakat's key concepts such as Nisab, Fiqh, and its social importance. The findings indicated a significant improvement in students' understanding and retention of Zakat material. Students became more engaged, with 85% showing a better understanding of the concept and its practical applications. The study concluded that the Mind Mapping method is an effective tool for teaching Islamic concepts like Zakat, as it encourages active learning and helps students to better organize and visualize complex information.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI BERKARYA .
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep dasar dalam Islam, seperti Zakat. Namun, banyak siswa yang kesulitan memahami materi ini karena keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan. Menurut Zubaedi (2012), pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif dan menyajikan materi dengan cara yang mudah dipahami.

Di SMP Negeri 7 Tanjung Medan, pengajaran materi Zakat masih dilakukan dengan metode ceramah yang cenderung satu arah. Meskipun guru menjelaskan materi dengan rinci, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk mengingat dan menghubungkan berbagai konsep yang terdapat dalam Zakat, seperti Nisab, Fiqh, dan peran sosialnya. Berdasarkan observasi, siswa sering kali menganggap materi ini sebagai informasi yang terpisah-pisah dan sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Mayer (2009), pembelajaran yang berbasis visual dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat melihat hubungan antar konsep secara jelas.

Untuk menjawab tantangan ini, penerapan metode Mind Mapping dapat menjadi solusi yang efektif. Mind Mapping adalah metode yang digunakan untuk menyusun informasi secara visual dan hierarkis, mempermudah siswa untuk melihat hubungan antara ide-ide utama dan detailnya. Menurut Buzan (2006), Mind Mapping membantu siswa untuk mengorganisir informasi dan memprosesnya dengan cara yang lebih kreatif, sehingga memudahkan pemahaman konsep-konsep yang kompleks.

Penerapan Mind Mapping dalam pembelajaran Zakat dapat membantu siswa untuk memahami hubungan antara berbagai aspek materi Zakat, seperti pengertian Zakat, jenis-jenisnya, cara perhitungan, dan manfaatnya bagi masyarakat. Dengan menggunakan Mind Mapping, siswa tidak

hanya memahami materi dalam bentuk teks, tetapi juga dapat menggambarkan secara visual konsep-konsep tersebut. Hal ini dapat meningkatkan daya ingat siswa, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam menyusun informasi secara mandiri. Menurut Prensky (2010), pembelajaran berbasis teknologi dan metode interaktif sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, Mind Mapping juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan melihat hubungan antar konsep, siswa diajak untuk berpikir lebih mendalam tentang pentingnya Zakat dalam Islam dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan sosial mereka. Menurut Lickona (1991), pendidikan yang baik harus mengajarkan siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka.

Metode Mind Mapping memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, karena siswa dapat membuat peta konsep mereka sendiri, memilih apa yang mereka anggap penting dan relevan, dan menghubungkannya dengan ide lainnya. Hal ini memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memberi mereka kesempatan untuk lebih mandiri dalam memahami materi. Menurut Mayer (2009), pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengorganisir informasi secara mandiri dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka.

Namun, meskipun metode Mind Mapping memiliki banyak manfaat, penerapannya dalam pembelajaran Zakat masih terbatas. Banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan metode ini dalam pengajaran mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang Mind Mapping atau keterbatasan waktu dalam persiapan pembelajaran. Menurut Shihab (2014), penting bagi pendidik untuk memahami manfaat dan teknik-teknik penerapan Mind Mapping dalam pembelajaran agar metode ini dapat digunakan secara efektif.

Penerapan Mind Mapping juga membutuhkan dukungan dari fasilitas yang memadai. Di sekolah-sekolah yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi, penggunaan metode ini mungkin terbatas pada papan tulis atau kertas. Meskipun demikian, Mind Mapping masih dapat diterapkan dengan cara sederhana, dengan melibatkan siswa dalam menggambar peta konsep secara manual. Menurut Zubaedi (2012), meskipun teknologi sangat mendukung pembelajaran, penggunaan metode yang sederhana seperti Mind Mapping juga dapat memberikan hasil yang efektif.

Sebagai tambahan, Mind Mapping juga dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks, seperti Zakat. Dengan memvisualisasikan hubungan antar konsep, siswa dapat lebih mudah mengingat langkah-langkah perhitungan dan memahami manfaat sosial dari Zakat. Hal ini sesuai dengan pandangan Heinich et al. (2002), yang menyatakan bahwa penggunaan metode visual dapat membantu mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang sulit.

Penerapan Mind Mapping dalam pembelajaran Zakat di SMP Negeri 7 Tanjung Medan bertujuan untuk menjadikan materi ini lebih mudah dipahami, menyenangkan, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui Mind Mapping, siswa akan mampu menghubungkan berbagai aspek Zakat, mulai dari pengertian, jenis, manfaat, hingga cara perhitungan, sehingga mereka dapat memahami bagaimana Zakat berperan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Menurut Hidayatullah (2010), pengajaran agama yang berbasis pada pemahaman konsep dan implementasinya dalam kehidupan nyata sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Di samping itu, penggunaan Mind Mapping juga mendorong siswa untuk bekerja sama dan berbagi ide dalam kelompok. Melalui diskusi kelompok yang melibatkan pembuatan Mind Mapping, siswa dapat lebih mudah berdiskusi dan berbagi pemahaman mereka tentang materi Zakat. Menurut Moon (2004), pembelajaran yang melibatkan diskusi antar siswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang sulit dipahami.

Dengan demikian, penerapan Mind Mapping dalam pembelajaran Zakat di SMP Negeri 7 Tanjung Medan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Zakat secara lebih menyeluruh dan aplikatif. Mind Mapping tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami langkah-langkah dalam Zakat, tetapi juga membantu mereka untuk lebih mengaplikasikan nilai-nilai sosial dan moral yang terkandung dalam konsep tersebut. Menurut Buzan (2006), Mind Mapping tidak hanya membantu dalam memori, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan

refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Tanjung Medan yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan metode Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Zakat. Pada siklus pertama, siswa dikenalkan dengan Mind Mapping untuk memetakan konsep-konsep penting dalam Zakat, seperti pengertian, jenis, dan cara perhitungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis refleksi yang ditulis oleh siswa setelah pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi untuk menilai tingkat keterlibatan siswa, kuisisioner untuk mengukur pemahaman mereka tentang Zakat, dan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan selama siklus pertama dan kedua. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk melihat perubahan dalam pemahaman siswa tentang Zakat dan mengidentifikasi efektivitas Mind Mapping sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Pada siklus pertama, penerapan metode Mind Mapping menunjukkan peningkatan ketertarikan siswa terhadap materi Zakat. Sebanyak 75% siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional sebelumnya. Penggunaan peta konsep membantu siswa untuk lebih mudah melihat hubungan antar konsep Zakat, seperti Nisab, Fiqh, dan manfaat sosialnya. Menurut Mayer (2009), penggunaan visual dalam pembelajaran dapat membantu mempercepat pemahaman siswa dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang kompleks.

Namun, meskipun ketertarikan siswa meningkat, pemahaman mereka terhadap materi Zakat masih terbatas pada hafalan dan pengenalan konsep dasar. Beberapa siswa kesulitan untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Heinich et al. (2002), meskipun metode visual dapat membantu siswa memahami konsep, penguatan lebih lanjut melalui diskusi dan aplikasi nyata sangat diperlukan untuk memperdalam pemahaman mereka. Pada siklus kedua, penyesuaian dilakukan dengan memberikan lebih banyak contoh aplikasi nyata dari Zakat dalam kehidupan sosial. Hasilnya, 85% siswa mampu menghubungkan konsep Zakat dengan kegiatan sosial mereka, seperti pemberian kepada yang membutuhkan. Penambahan tugas aplikasi nyata setelah pembuatan Mind Mapping terbukti meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Menurut Lickona (1991), mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi moral.

Keterlibatan siswa dalam sesi diskusi setelah pembuatan Mind Mapping juga terlihat meningkat. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa cenderung diam dan tidak aktif dalam diskusi. Namun, pada siklus kedua, lebih banyak siswa yang berani mengungkapkan pendapat dan berdiskusi tentang penerapan Zakat dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Mind Mapping dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Menurut Prensky (2010), pembelajaran berbasis teknologi dan metode interaktif dapat menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan siswa dalam komunikasi.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap Zakat juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk menjelaskan konsep-konsep seperti Nisab dan Fiqh. Setelah menggunakan Mind Mapping, 90% siswa dapat menjelaskan dengan jelas langkah-langkah perhitungan Zakat. Siswa tidak hanya mengingat definisi, tetapi juga mampu menjelaskan proses secara lebih rinci. Menurut Shihab (2014), pengajaran berbasis konsep yang terstruktur dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Namun, meskipun terjadi peningkatan pemahaman, beberapa siswa masih membutuhkan pengulangan materi agar benar-benar menguasai konsep-konsep terkait Zakat. Beberapa siswa yang lebih pasif memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan peta konsep dan menghubungkan ide-ide yang ada. Menurut Moon (2004), pengulangan materi sangat penting untuk membantu siswa menginternalisasi pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang sulit.

Peningkatan motivasi siswa juga terlihat jelas setelah penerapan Mind Mapping. Aplikasi visual ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih bebas. Dengan membuat peta konsep mereka sendiri, siswa merasa lebih memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2011), metode

yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kerja kelompok. Dalam siklus kedua, mereka mulai bekerja sama untuk membuat peta konsep yang lebih baik, berbagi ide, dan saling membantu dalam menyusun informasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode Mind Mapping tidak hanya meningkatkan pemahaman individu tetapi juga keterampilan sosial siswa. Menurut Zubaedi (2012), kerja kelompok dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa karena mereka saling bertukar pemikiran dan pengetahuan.

Di sisi lain, meskipun Mind Mapping terbukti efektif, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menggambarkan peta konsep yang jelas. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode ini berguna, ada tantangan dalam menerapkan teknik ini dengan sempurna, terutama bagi siswa yang kurang terampil dalam menggambar atau merancang peta konsep. Menurut Mayer (2009), meskipun Mind Mapping efektif untuk mengorganisir informasi, dibutuhkan bimbingan tambahan untuk membantu siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu.

Secara keseluruhan, penerapan Mind Mapping dalam pembelajaran Zakat di SMP Negeri 7 Tanjung Medan terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan menggunakan Mind Mapping, siswa menjadi lebih terlibat, memahami hubungan antar konsep, dan mampu mengaplikasikan Zakat dalam kehidupan mereka. Menurut Zubaedi (2012), Mind Mapping adalah alat yang sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi yang kompleks dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Tanjung Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Mind Mapping terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Zakat. Penggunaan Mind Mapping memungkinkan siswa untuk mengorganisir informasi dengan cara yang lebih visual dan sistematis, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami konsep-konsep yang terkait dengan Zakat, seperti Nisab, Fiqh, dan manfaat sosialnya. Selain itu, metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperbaiki keterampilan komunikasi mereka, dan mendorong kerja sama dalam kelompok. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti kesulitan bagi sebagian siswa dalam menggambarkan peta konsep, secara keseluruhan, Mind Mapping terbukti meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan pemahaman mereka terhadap materi Zakat. Oleh karena itu, metode ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI, terutama dalam mengajarkan materi yang kompleks seperti Zakat, karena dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan siswa dalam menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Buzan, T. (2006). *The Mind Map Book: Unlock your Creativity, Boost your Memory, Change your Life*. London: BBC Active.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Agama yang Efektif: Menghubungkan Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moon, J. A. (2004). *A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice*. London: RoutledgeFalmer.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Shihab, M. Quraish. (2014). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sudjana, D. (2011). *Metode Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Zubaedi, Z. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.